

---

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, DAN  
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA  
SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

---

**Penulis 1: Reny Vita Fatika**  
**Penulis 2: Purwanto**  
**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Email: [renyvitafatika@gmail.com](mailto:renyvitafatika@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) pengaruh kepemimpinan diri terhadap motivasi berwirausaha (2) pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berwirausaha (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha (4) pengaruh kepemimpinan diri, komunikasi interpersonal, dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha secara bersama-sama siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan diri, komunikasi interpersonal, dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden adalah 96 siswa dari seluruh kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *SPSS Statistics 20* dengan analisis deskriptif, korelasi, dan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kepemimpinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 27,5% (2) Komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 9,8% (3) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 17,4 % (4) Kepemimpinan diri, komunikasi interpersonal, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 29,7%.

**Kata kunci: Kepemimpinan Diri, Komunikasi Interpersonal, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha**

---

***THE INFLUENCE OF SELF LEADERSHIP, INTERPERSONAL COMMUNICATION, AND  
ENTREPRENEURIAL EDUCATION TOWARD ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION  
STUDENTS OF CLASS X SKILLS COMPETENCE ADMINISTRATIVE OFFICE  
SMK NEGERI 1 WONOSARI***

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this paper are to aims (1) the influence of self leadership toward entrepreneurship motivation (2) the influence of interpersonal communication toward entrepreneurship motivation (3) the influence of entrepreneurship education toward entrepreneurship motivation (4) the influence of self leadership, interpersonal communication, and entrepreneurial education toward entrepreneurship motivation together students of class X of Office Administration skill Competency SMK Negeri 1 Wonosari. The research used ex-post facto based quantitative approach. The dependent variable in this research was the entrepreneurship motivation. The independent variable in this study was self leadership, interpersonal communication, and entrepreneurial education. The respondents was 96 students from all class X of Office Administration skill Competency SMK Negeri 1 Wonosari. The data collected by observation, questionnaire, and documentation. The data analyzed by SPSS Statistics 20 by deskriptive staititics, correlations, and regressions method. The studi identified that: (1) Self leadership has positive and significant effect on the motivation of entrepreneurship about 27,5% analyzed by regresion (2) Interpersonal communication has positive and significant effect on the motivation of entrepreneurship about 9,8% analyzed by regresion (3) Entrepreneurial education has positive and significant effect on the motivation of about 17,4% analyzed by regresion (4) Self leadership, interpersonal communication, and entrepreneurial education has positive and significant impact on the motivation of entrepreneurship and is about 29,7% analyzed silmultaneously by regresion.*

**Keywords: Self Leadership, Interpersonal Communication, Entrepreneurial Education, Entrepreneurship Motivation**

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah dan lembaga swasta dalam mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera baik material maupun spiritual telah dilakukan melalui berbagai usaha pembangunan diberbagai bidang. Keberhasilan usaha pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dapat ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi menunjukkan bahwa usaha pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta telah berhasil. Dampak dari keberhasilan pembangunan tersebut antara lain kesejahteraan meningkat, berkurangnya jumlah penduduk miskin, dan menurunnya jumlah pengangguran.

Namun pada kenyataannya, persoalan pengangguran dan kemiskinan masih dihadapi bangsa Indonesia hingga saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2015 mencapai 28,51 juta jiwa jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 0,78 juta jiwa dibandingkan dengan September 2014. Berdasarkan data dari BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun ke atas jumlah pengangguran mengalami peningkatan dari 7,24 juta orang pada Agustus 2014 menjadi 7,56 juta orang pada Agustus 2015. TPT tertinggi pada Agustus 2015 didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 12,65 persen yang mengalami peningkatan sebesar 1,41 persen dibanding Agustus 2014.

Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusan peserta didik untuk siap bekerja. Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK (Depdiknas, 2005), tentang pengembangan Mutu dan Relevansi SMK, dijelaskan bahwa salah satu ukuran kinerja lulusan SMK diharapkan sebesar 35% bekerja mandiri, 40% mendapat pekerjaan di dalam negeri, 5% bekerja di luar negeri, dan 20% melanjutkan. Angka pengangguran yang tinggi yang didominasi oleh SMK menunjukkan bahwa lulusan SMK masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan, sementara itu SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya untuk bekerja jelas belum sepenuhnya tercapai. Berbagai upaya perbaikan mutu dan program pendidikan telah ditempuh pemerintah untuk mencetak lulusan SMK yang siap untuk menghadapi dunia kerja/dunia industri (DU/DI).

Namun hingga saat ini berbagai program belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

Kementerian Pendidikan Nasional dalam menghadapi konflik sosial, pengangguran, dan kriminalitas melalui Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Nasional 2015-2019 menentukan kebijakan diantaranya memperluas pendidikan menengah universal, dan meningkatkan kewirausahaan dan pendidikan karakter pemuda. Sekolah menengah dan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan pendidikan kewirausahaan itulah, maka kini melaksanakan pembelajaran kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan guna menanamkan dan terbentuknya jiwa, semangat, dan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya bertujuan menghasilkan manusia di masa depan yang terbebas dari pengangguran dan kemiskinan, tetapi juga memiliki kemampuan, motivasi, minat, jiwa, perilaku, dan mau untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat. Menurut Hisrich-Peters (Buchari Alma, 2013: 7) menyatakan "pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil". Motivasi berwirausaha merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Para peserta didik yang sudah tamat sekolah yang kurang mampu, tidak termotivasi, dan tidak berminat untuk berwirausaha bukan serta merta kesalahan lembaga pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan kewirausahaan bergantung pada peserta didik, pendidik, dan lembaga pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan menghasilkan seorang wirausaha yang memiliki jiwa dan perilaku kepemimpinan diri yang baik dan kuat. Perilaku pemimpin menyangkut dua bidang utama yakni berorientasi pada tugas yang menetapkan sasaran, merencanakan sasaran, dan mencapai sasaran, serta berorientasi pada orang yang memotivasi dan membina hubungan manusiawi. Seseorang yang memiliki jiwa dan perilaku kepemimpinan yang baik dengan kemampuannya akan melakukan komunikasi guna memotivasi dan melakukan pendekatan kepada orang lain dengan menggunakan kemampuan bicara dan penyampaian kata yang baik pula.

Kepemimpinan dan komunikasi adalah aktivitas mempengaruhi yang saling berhubungan, setiap aktivitas dapat diselesaikan dengan siswa berkomunikasi dengan siswa yang lain. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki jiwa dan

perilaku seorang pemimpin dan komunikasi kepada orang lain dengan baik, karena setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda. Kesadaran bahwa seseorang sendiri itulah yang menentukan kadar kemampuan kepemimpinan dan komunikasi akan membantu upaya dalam melakukan perbaikan-perbaikan. Kepemimpinan dan komunikasi menunjukkan bahwa kemampuan tersebut harus dimiliki agar berhasil dalam mengubah situasi dan mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi baru yang dihadapi.

SMK Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang melaksanakan program pendidikan kewirausahaan bagi siswanya. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Wonosari ditemukan bahwa motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka kurang tertarik dengan dunia wirausaha. Mereka lebih tertarik dan menginginkan bekerja sebagai pegawai negeri atau bekerja di kantor-kantor.

Ketua Jurusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran menyatakan bahwa keterserapan lulusan ke DU/DI di jurusan Administrasi Perkantoran belum maksimal dilihat dari prosentase keterserapan sumber bursa kerja. Siswa yang terserap dan bekerja sesuai dengan program keahlian Administrasi Perkantoran pada tahun 2015 hanya sebesar 9,68%, sedangkan 55,91% bekerja tidak sesuai dengan program keahlian. Data uraian hasil penelusuran tamatan tahun 2015 juga menunjukkan bahwa lulusan siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran belum ada yang berwirausaha.

SMK Negeri 1 Wonosari memberikan pendidikan kewirausahaan untuk peserta didik melalui mata pelajaran kewirausahaan teori dan praktik langsung berwirausaha. Selain itu, juga ada kantin, koperasi, dan toko *business centre* yang dapat dijadikan sebagai tempat praktik wirausaha sehingga memperoleh pengalaman secara langsung berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berupa praktik yang secara langsung dilakukan oleh siswa adalah dagang keliling, dan membuat suatu produk barang. Kegiatan praktik tersebut dilakukan agar terjadi keselarasan antara pembelajaran teori dan praktik, sehingga nantinya memperoleh pengalaman kewirausahaan.

Pelaksanaan kegiatan praktik kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wonosari masih belum optimal serta kantin, koperasi, dan toko *business centre* yang dapat dijadikan sebagai tempat praktik wirausaha juga belum dapat digunakan secara optimal bagi siswa karena hanya dapat digunakan

untuk dua orang siswa saja, siswa bertugas sebagai kasir. Pemanfaatan tempat praktik wirausaha yang belum optimal diketahui dari jadwal praktik dan metode yang diterapkan dalam kegiatan praktik kewirausahaan. Praktik dagang keliling dilaksanakan satu bulan sekali, siswa melaksanakan dagang keliling selama satu hari yang artinya absensi kehadiran siswa dalam satu hari digantikan dengan kegiatan dagang keliling, sehingga mengakibatkan jadwal mata pelajaran yang lain ikut terganggu, bahkan guru mata pelajaran yang lain sering merasa kehilangan siswa yang akan diajarnya karena tidak mengetahui jika hari itu siswa kelas tersebut melaksanakan praktik dagang keliling.

Selama ini barang dagangan yang dijual bukan produk buatan siswa. Hasil produk buatan siswa hanya untuk dinilai, belum ada upaya baik dari siswa maupun dorongan dari guru untuk dikembangkan dan dipasarkan untuk masyarakat. Siswa juga mengeluhkan barang-barang yang diberikan sekolah untuk dijual harganya lebih mahal dari harga umumnya. Selain itu, dagangan yang diberikan ditargetkan harus habis. Siswa terkadang juga merasa enggan menawarkan produk kepada orang lain, sehingga siswa memilih menggunakan barang tersebut untuk diri sendiri. Banyak siswa yang membayar dengan uang pribadi karena dagangan yang diberikan belum habis. Siswa masih belum menikmati dan melaksanakan tugas yang diberikan sekolah secara optimal merupakan sifat kepemimpinan diri siswa. Menurut Wirawan (2014: 518) menyatakan “kepemimpinan diri sendiri merupakan suatu proses melalui apa orang dapat dan melakukan mengarahkan diri sendiri dan memotivasi diri sendiri yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan mereka”. Berdasarkan uraian tersebut maka kepemimpinan diri berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas X kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran jarang mendiskusikan kegiatan praktik ataupun materi yang terkait dengan kewirausahaan. Sementara itu, dorongan berwirausaha juga datang dari teman sepergaulan, sahabat, dan siapapun dimana mereka dapat berdiskusi ide-ide wirausaha, masalah yang dihadapi, dan cara-cara mengatasinya. Berdiskusi dengan komunikasi interpersonal yang baik akan memberikan pengaruh langsung terhadap seseorang. Djoko Purwanto (2011: 29) menyatakan “melalui komunikasi antar pribadi, seseorang dapat memotivasi untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan

kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu". Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila terjadi pemahaman yang sama dan pihak lain akan terangsang untuk berpikir dan berbuat sesuatu, sehingga komunikasi interpersonal akan mempengaruhi motivasi seseorang untuk berwirausaha.

Motivasi berwirausaha siswa lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari yang masih rendah menjadikan sebuah permasalahan akan pengaruh mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, sehingga melalui pendidikan kewirausahaan mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang tercantum dalam kurikulum SMK Negeri 1 Wonosari juga diharapkan memberikan pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Selain itu, sekolah juga belum melaksanakan suatu program diluar pembelajaran untuk meningkatkan motivasi berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dengan adanya permasalahan di atas maka pada penelitian ini akan dilakukan kajian mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Diri, Komunikasi Interpersonal, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari".

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari yang beralamatkan di Jalan Veteran, Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2016 sampai Juni 2016.

### Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga seluruh siswa dijadikan subyek dalam penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 96 siswa dari 3 kelas.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Alternatif jawaban menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah.

## Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen diharapkan bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berjumlah 32 siswa. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson, koefisien reliabilitas kepemimpinan diri sebesar 0,810 (sangat kuat), komunikasi interpersonal sebesar 0,915 (sangat kuat), pendidikan kewirausahaan sebesar 0,863 (sangat kuat), dan motivasi berwirausaha sebesar 0,879 (sangat kuat).

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif data yang meliputi harga rerata, modus, rentang, nilai maksimal, nilai minimal, distribusi frekuensi, dan analisis deskriptif meliputi tabel distribusi frekuensi, histogram, kecenderungan variabel, dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, analisis regresi sederhana satu prediktor dan analisis regresi dua prediktor.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Kepemimpinan Diri

Berdasarkan analisis data menggunakan *SPSS Statistics 20* diperoleh jumlah responden (*N*) sebanyak 96 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 46,66, skor tengah (*median*) adalah 47, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 47 dan 53, skor tertinggi (*maximum*) adalah 62 sedangkan skor terendah (*minimum*) adalah 34, skor simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 6,125, rentang skor data (*range*) sebesar 28, dan jumlah skor keseluruhan (*sum*) adalah 4479. Berdasarkan perhitungan, jumlah kelas interval yaitu 8 dan panjang kelas yaitu 4, maka

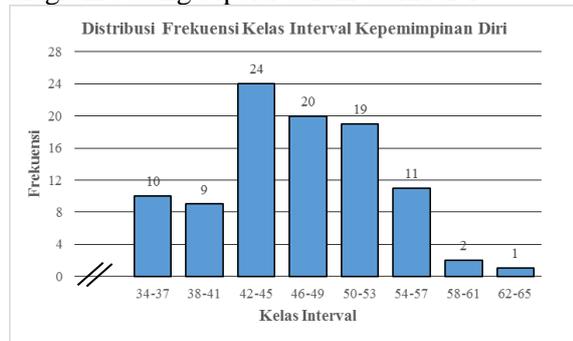
distribusi frekuensi variabel kepemimpinan diri dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Data Kepemimpinan Diri

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	34-37	10	10,4
2	38-41	9	9,4
3	42-45	24	25,0
4	46-49	20	20,8
5	50-53	19	19,8
6	54-57	11	11,5
7	58-61	2	2,1
8	62-65	1	1,0
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sesuai dengan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi kelas interval variabel kepemimpinan diri, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Diri

Kecenderungan variabel kepemimpinan diri dapat ditentukan dengan menghitung nilai *mean* ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*), kemudian disusun pengkategorian variabel kepemimpinan diri dalam Tabel 2.

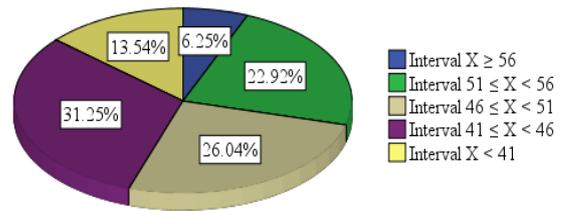
Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Data Kepemimpinan Diri

No.	Interval	Frekuensi	Per-sentase (%)	Kate-gori
1	56 - 65	6	6,25	Sangat Tinggi
2	51 - 55	22	22,92	Tinggi
3	46 - 50	25	26,04	Cukup
4	41 - 45	30	31,25	Rendah
5	34 - 40	13	13,54	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Kecenderungan data kepemimpinan diri berdasarkan Tabel 2 maka dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sesuai dengan Gambar 2 berikut:

Kecenderungan Data Variabel Kepemimpinan Diri



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Kepemimpinan Diri

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan data variabel kepemimpinan diri pada kategori rendah.

## 2. Komunikasi Interpersonal

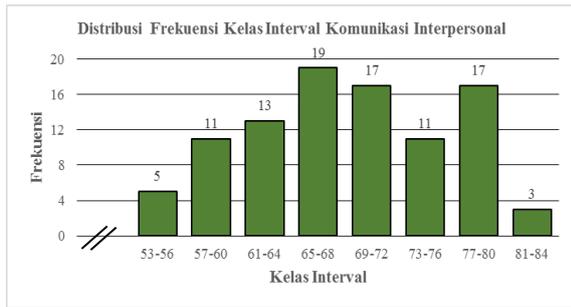
Berdasarkan analisis data menggunakan *SPSS Statistics 20* jumlah responden (*N*) sebanyak 96 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 68,35, skor tengah (*median*) adalah 68,50, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 66, skor tertinggi (*maximum*) adalah 84 sedangkan skor terendah (*minimum*) adalah 53. Hasil analisis juga menunjukkan skor simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 7,770, rentang skor data (*range*) sebesar 31, dan jumlah skor keseluruhan (*sum*) adalah 6562. Berdasarkan perhitungan, jumlah kelas interval yaitu 8 dan panjang kelas yaitu 4, maka distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Data Komunikasi Interpersonal

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	53-56	5	5,2
2	57-60	11	11,5
3	61-64	13	13,5
4	65-68	19	19,8
5	69-72	17	17,7
6	73-76	11	11,5
7	77-80	17	17,7
8	81-84	3	3,1
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sesuai dengan Tabel 3 tentang distribusi frekuensi kelas interval variabel komunikasi interpersonal, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti dalam Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Komunikasi Interpersonal

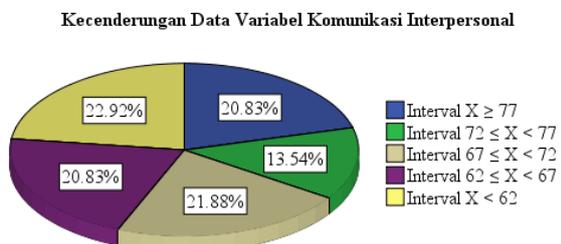
Kecenderungan variabel komunikasi interpersonal dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel komunikasi interpersonal dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Data Komunikasi Interpersonal

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	77 - 84	20	20,83	Sangat Tinggi
2	72 - 76	13	13,54	Tinggi
3	67 - 71	21	21,88	Cukup
4	62 - 66	20	20,83	Rendah
5	53 - 61	22	22,92	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Kecenderungan komunikasi interpersonal berdasarkan Tabel 4 maka dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sesuai dengan Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan data variabel komunikasi interpersonal pada kategori sangat rendah.

### 3. Pendidikan Kewirausahaan

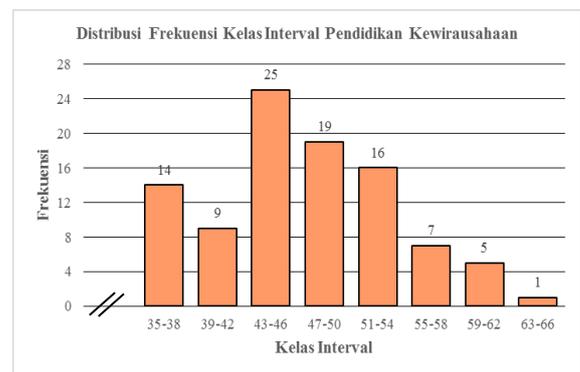
Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS Statistics 20 jumlah responden (*N*) sebanyak 96 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 46,82, skor tengah (*median*) adalah 46, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 44, skor tertinggi (*maximum*) adalah 63 sedangkan skor terendah (*minimum*) adalah 35. Hasil analisis juga menunjukkan skor simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 6,945, rentang skor data (*range*) sebesar 28, dan jumlah skor keseluruhan (*sum*) adalah 4495. Berdasarkan perhitungan, jumlah kelas interval yaitu 8 dan panjang kelas yaitu 4, maka distribusi frekuensi variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Data Pendidikan Kewirausahaan

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	35-38	14	14,6
2	39-42	9	9,4
3	43-46	25	26,0
4	47-50	19	19,8
5	51-54	16	16,7
6	55-58	7	7,3
7	59-62	5	5,2
8	63-66	1	1,0
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sesuai dengan Tabel 5 tentang distribusi frekuensi kelas interval variabel pendidikan kewirausahaan, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti dalam Gambar 5.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Pendidikan Kewirausahaan

Kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian

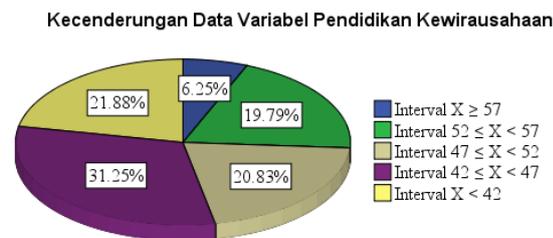
variabel pendidikan kewirausahaan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Data Pendidikan Kewirausahaan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	57 - 66	6	6,25	Sangat Tinggi
2	52 - 56	19	19,79	Tinggi
3	47 - 51	20	20,83	Cukup
4	42 - 46	30	31,25	Rendah
5	35 - 41	21	21,88	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Kecenderungan data pendidikan kewirausahaan berdasarkan Tabel 6 maka dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sesuai dengan Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan data variabel pendidikan kewirausahaan pada kategori rendah.

#### 4. Motivasi Berwirausaha

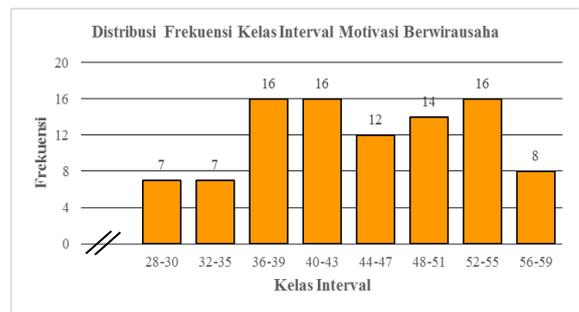
Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS Statistics 20 jumlah responden ( $N$ ) sebanyak 96 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 46,36, skor tengah (*median*) adalah 44, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 37, 41, dan 54, skor tertinggi (*maximum*) adalah 59 sedangkan skor terendah (*minimum*) adalah 28. Hasil analisis juga menunjukkan skor simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 8,265, rentang skor data (*range*) sebesar 31, dan jumlah skor keseluruhan (*sum*) adalah 4259. Berdasarkan perhitungan, jumlah kelas interval yaitu 8 dan panjang kelas yaitu 4, maka distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Data Motivasi Berwirausaha

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	28-31	7	7,3
2	32-35	7	7,3
3	36-39	16	16,7
4	40-43	16	16,7
5	44-47	12	12,5
6	48-51	14	14,5
7	52-55	16	16,7
8	56-59	8	8,3
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sesuai dengan Tabel 7 tentang distribusi frekuensi kelas interval variabel motivasi berwirausaha, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti dalam Gambar 7.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berwirausaha

Kecenderungan variabel motivasi berwirausaha dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel motivasi berwirausaha dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada Tabel 8.

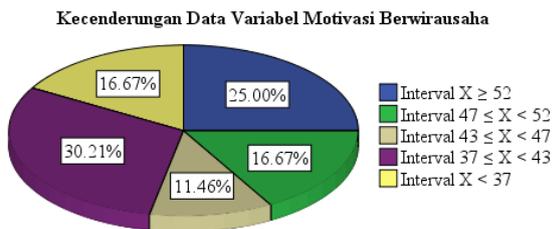
Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Data Motivasi Berwirausaha

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	52 - 59	24	25,00	Sangat Tinggi
2	47 - 51	16	16,67	Tinggi
3	43 - 46	11	11,46	Cukup
4	37 - 42	29	30,21	Rendah
5	28 - 36	16	16,67	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Kecenderungan data motivasi berwirausaha berdasarkan Tabel 8 maka dapat

digambarkan dengan diagram lingkaran sesuai dengan Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan data variabel pendidikan kewirausahaan pada kategori rendah.

## Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 20*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	Kepemimpinan Diri	Komunikasi Interpersonal	Pendidikan Kewirausahaan	Motivasi Berwirausaha
Kolmogorov-Smirnov Z	0,764	0,807	0,778	0,892
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,604	0,533	0,580	0,404

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 9 maka keempat variabel dalam penelitian ini yakni variabel kepemimpinan diri, variabel komunikasi interpersonal, variabel pendidikan kewirausahaan, dan variabel motivasi berwirausaha adalah berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari taraf 0,05. Hasil uji linieritas menggunakan *SPSS Statistic 20*.

Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi Deviation from Linearity
Kepemimpinan Diri dengan Motivasi Berwirausaha	0,093
Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Berwirausaha	0,199
Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha	0,330

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 10 maka variabel kepemimpinan diri, variabel komunikasi interpersonal, variabel pendidikan kewirausahaan, dan variabel motivasi berwirausaha adalah bersifat linear.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat multikolinieritas atau tidak. Hasil yang perlu dilihat adalah nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan TOL lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dikatakan tidak multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menggunakan *SPSS Statistic 20* pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kepemimpinan Diri	0,504	1,984
Komunikasi Interpersonal	0,862	1,161
Pendidikan Kewirausahaan	0,509	1,965

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 11 maka variabel kepemimpinan diri, variabel komunikasi interpersonal, dan variabel pendidikan kewirausahaan, tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan diri terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil analisis regresi sederhana pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pertama ( $X_1$  terhadap  $Y$ )

Model	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Signifikasi	F <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>
Constant	11,523		0,041		
Kepemimpinan Diri	0,704	5,964	0,000	0,524	0,275

Sumber: Data Primer yang Diolah

Besarnya harga bilangan konstanta sebesar 11,523 dan koefisien kepemimpinan diri ( $X_1$ ) sebesar 0,704. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 11,523 + 0,704 X_1$$

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan nilai  $r^2$  sebesar 0,275. Nilai tersebut berarti 27,5% perubahan pada variabel motivasi berwirausaha ( $Y$ ) dipengaruhi oleh kepemimpinan diri ( $X_1$ ).

## 2. Analisis Regresi Sederhana $X_2$ terhadap $Y$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil analisis regresi sederhana pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Kedua ( $X_2$  terhadap  $Y$ )

Model	Koefisien	t <sub>tabel</sub>	Signifikasi	F <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>
Constant	21,370		0,004		
Komunikasi Interpersonal	0,336	1,66	0,000	0,313	0,098

Sumber: Data Primer yang Diolah

Besarnya harga bilangan konstanta sebesar 21,370 dan koefisien komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) sebesar 0,336. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 21,330 + 0,336X_2$$

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan nilai  $r^2$  sebesar 0,098. Nilai tersebut berarti 9,8% perubahan pada variabel motivasi berwirausaha ( $Y$ ) dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal ( $X_2$ ).

## 3. Analisis Regresi Sederhana $X_3$ terhadap $Y$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil analisis regresi sederhana pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga ( $X_3$  terhadap  $Y$ )

Model	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Signifikasi	F <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>
Constant	20,642		0,000		
Pendidikan Kewirausahaan	0,507	4,448	0,000	0,417	0,174

Sumber: Data Primer yang Diolah

Besarnya harga bilangan konstanta sebesar 20,642 dan koefisien kepemimpinan diri ( $X_1$ ) sebesar 0,507. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 20,642 + 0,507 X_1$$

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan nilai  $r^2$  sebesar 0,174. Nilai tersebut berarti 17,4% perubahan pada variabel motivasi berwirausaha ( $Y$ ) dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ ).

## 4. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan diri, komunikasi interpersonal, dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Analisis ini menggunakan program *SPSS Statistics 20*. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Keempat ( $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$ )

Model	Koefisien	Signifikasi F	r	r <sup>2</sup>
Constant	0,627	0,000	0,545	0,297
Kepemimpinan Diri	0,448			
Komunikasi Interpersonal	0,189			
Pendidikan Kewirausahaan	0,225			

Sumber: Data Primer yang diolah

### 1) Persamaan Garis Regresi Dua Prediktor

Berdasarkan Tabel 15 besarnya nilai konstanta adalah 0,627, nilai koefisien regresi kepemimpinan diri adalah 0,448, komunikasi interpersonal 0,189, nilai pendidikan kewirausahaan adalah 0,225. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,627 + 0,448X_1 + 0,189X_2 + 0,225X_3$$

### 2) Koefisien Korelasi ( $r$ ) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil perhitungan dengan program komputer *SPSS Statistic 20* menunjukkan harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,545 karena koefisien korelasi ( $r$ ) tersebut bernilai

positif, maka motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,297. Nilai tersebut berarti 29,7% perubahan variabel minat berwirausaha (Y) dapat diterangkan oleh variabel kepemimpinan diri ( $X_1$ ), variabel komunikasi interpersonal ( $X_2$ ), dan variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ ).

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Diri terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha karena nilai signifikansi *Costant* kepemimpinan diri ( $X_1$ ) terhadap motivasi berwirausaha (Y) adalah 0,041. Hasil analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,275. Nilai tersebut berarti kepemimpinan diri berpengaruh positif dan signifikan sebesar 27,5% terhadap motivasi berwirausaha.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah faktor sosiologi dan kepemimpinan diri menjadi salah satu faktor didalamnya. Menurut Wirawan (2014: 518) menyatakan bahwa “kepemimpinan diri sendiri merupakan suatu proses melalui, orang dapat dan melakukan dan mengarahkan diri sendiri dan memotivasi diri sendiri yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan diri dapat menumbuhkan motivasi seseorang”.

Sesuai dengan hasil penelitian, kepemimpinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Pengaruh kepemimpinan diri terhadap motivasi berwirausaha adalah tertinggi dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini, akan tetapi sebaran responden yang tertinggi berada pada kategori rendah hal ini dapat disebabkan kurangnya kedisiplinan dan manajemen diri untuk bercita-cita menjadi seorang wirausaha dalam diri siswa, siswa kurang memupuk, mengembangkan dan menikmati setiap pekerjaan atau tugas pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh guru di sekolah baik tugas

individu maupun kelompok, hal tersebut mengakibatkan motivasi berwirausaha bagi siswa adalah rendah.

Cara guna meningkatkan kepemimpinan siswa agar motivasi berwirausahanya meningkat adalah guru memberikan tugas kewirausahaan baik praktik maupun teori serta menambah intensitas berdiskusi siswa, hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan manajemen diri bagi siswa. Guru juga harus mampu menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa untuk mampu meyakinkan siswa agar percaya dan siswa dapat menikmati semua tugas yang diberikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Guru juga dapat mengembangkan berbagai variasi metode pembelajaran sehingga dapat memupuk dan mengembangkan pola pikir siswa sehingga siswa dapat menangkap setiap peluang dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Kepemimpinan diri dapat meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Hal ini disebabkan sasaran kepemimpinan diri ada dua yaitu visi dan motivasi, visi berarti mengetahui arah atau tujuan yang tepat yang harus dilalui, dan motivasi berarti kemampuan mendorong orang untuk mewujudkan visi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan diri berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa.

### 2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha karena nilai signifikansi *Costant* komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) terhadap motivasi berwirausaha (Y) adalah 0,004. Hasil analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,098. Nilai tersebut berarti komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 9,8% terhadap motivasi berwirausaha.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah faktor sosiologi dan komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor didalamnya. Menurut Djoko Purwanto (2011: 29) menyatakan bahwa “melalui komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif, motivasi adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk

melakukan sesuatu, karena pada dasarnya seseorang cenderung melakukan sesuatu karena di motivasi orang lain". Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat menumbuhkan motivasi seseorang.

Sesuai dengan hasil penelitian, komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari, akan tetapi sebaran responden yang tertinggi berada pada sangat rendah, dikarenakan komunikasi interpersonal yang masih rendah mengakibatkan motivasi berwirausaha siswa juga rendah. Komunikasi interpersonal siswa yang masih rendah dikarenakan siswa kurang terbuka dalam menyampaikan permasalahan baik kepada guru maupun kepada teman, siswa kurang dapat memahami pendapat atau masukan yang di berikan dari teman dan guru, sikap positif dan kesetaraan siswa yang ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa juga masih rendah, sementara itu perilaku dan tindakan yang dilakukan relevan dengan tujuan komunikasi, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kadar hubungan komunikasi interpersonal yang lebih berkaitan dengan kegiatan berwirausaha sehingga menghasilkan pengaruh yang semaksimal mungkin bagi siswa untuk semakin termotivasi untuk berwirausaha.

Cara guna meningkatkan komunikasi interpersonal siswa agar motivasi berwirausahanya meningkat adalah guru memberikan tugas kewirausahaan baik praktik maupun teori, menambah kegiatan presentasi dalam kelas sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menambah intensitas berdiskusi siswa, sehingga dapat meningkatkan kadar komunikasi interpersonal bagi siswa. Guru juga dapat memperhatikan siswanya jika ada permasalahan dan kesulitan dalam belajar kewirausahaan, guru memberikan solusi, nasehat agar tetap semangat dalam belajar kewirausahaan, dengan demikian akan meningkatkan kadar hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi berwirausaha siswa, karena disebabkan salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menumbuhkan motivasi, karena melalui komunikasi interpersonal dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif dengan demikian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal

berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa.

### **3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha karena nilai signifikansi *Costant* pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ ) terhadap motivasi berwirausaha ( $Y$ ) adalah 0,000. Hasil analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,174. Nilai tersebut berarti komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 17,4% terhadap motivasi berwirausaha.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah faktor personal dan pendidikan menjadi salah satu faktor didalamnya. Menurut Hisrich-Peters (Buchari Alma, 2013: 7) menyatakan bahwa "pendidikan formal dan bisnis kecil-kecilan yang dimiliki seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil," dengan demikian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan motivasi seseorang".

Sesuai dengan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha adalah termasuk tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini, sebaran responden yang tertinggi berada pada kategori rendah maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan hal-hal yang berkaitan dan menunjang dalam pendidikan kewirausahaan berupa sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran yang berlangsung kondusif dan menyenangkan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pengaruh yang semaksimal mungkin bagi siswa untuk semakin termotivasi untuk berwirausaha. Sebaran responden pada kategori rendah karena siswa masih belum sepenuhnya suka akan praktik kewirausahaan yang sekolah berikan, selain itu baik guru maupun sekolah belum menyediakan wadah yang dapat dijadikan siswa untuk menjual produk hasil karya yang mereka buat, sehingga siswa masih kurang bersemangat dalam menjalankan praktik kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Hal ini disebabkan salah satu tujuan pendidikan kewirausahaan adalah meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas dan bermanfaat memberikan peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dalam menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan pendidikan kewirausahaan baik teori maupun praktik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa.

#### **4. Pengaruh Kepemimpinan Diri, Komunikasi Interpersonal, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan diri, komunikasi interpersonal, dan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dengan nilai signifikansi F adalah 0,000. Hasil analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,297. Nilai tersebut berarti kepemimpinan diri, komunikasi interpersonal, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 29,7% terhadap motivasi berwirausaha.

Kepemimpinan diri membuat seseorang tahu cara mengelola diri sendiri dan orang lain, tegas mengambil keputusan dan bertindak, serta mampu menilai baik kekuatan maupun kelemahan sendiri dengan tepat. Wirausaha yang memulai suatu usaha baru atau menumbuhkan bisnis yang ada memerlukan strategi dan keterampilan kepemimpinan diri sendiri serta pemahaman yang jelas dan pemahaman perbedaan individual dan pengaruhnya dalam sukses proses kewirausahaan. Kepemimpinan diri yang baik akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan yang tepat dalam mencapai sasaran. Sasaran kepemimpinan ada dua yakni visi dan motivasi.

Komunikasi interpersonal menjadikan seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif, motivasi adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, karena pada dasarnya seseorang cenderung melakukan sesuatu karena di motivasi orang lain. Komunikasi interpersonal dapat memotivasi orang lain karena komunikasi interpersonal adalah yang paling sering dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar

kegiatan pembelajaran. Komunikasi interpersonal bertujuan menumbuhkan motivasi, sehingga dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa agar meningkat.

Tujuan dari pendidikan kewirausahaan memuat kepemimpinan, komunikasi, dan pembentukan jiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Hal ini disebabkan tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Basrowi (2011:7) adalah meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas dan bermanfaat memberikan peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dalam menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan pendidikan kewirausahaan baik teori maupun praktik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan diri terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,275 yang artinya bahwa kepemimpinan diri mampu mempengaruhi 58% perubahan motivasi berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,098 yang artinya bahwa kepemimpinan diri mampu mempengaruhi 9,8% perubahan motivasi berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan diri terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,174 yang artinya bahwa kepemimpinan diri mampu mempengaruhi 17,4% perubahan motivasi berwirausaha.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kepemimpinan diri, variabel komunikasi interpersonal, dan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap

motivasi berwirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,297 yang artinya bahwa kepemimpinan diri mampu mempengaruhi 29,7% perubahan motivasi berwirausaha.

### Saran

1. Bagi Kepala SMK Negeri 1 Wonosari
  - a. Mengadakan Seminar dan Motivator Kewirausahaan  
Berdasarkan hasil penelitian dimana kecenderungan motivasi berwirausaha siswa masih rendah, maka diperlukan seminar dan seorang motivator yang dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa untuk berwirausaha.
  - b. Mengadakan Pelatihan Kewirausahaan  
Program pelatihan kewirausahaan bagi siswa yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan kewirausahaan sehingga siswa mendapat lebih ilmu selain dari guru sekolah tentang kewirausahaan baik secara teori maupun praktik sehingga siswa dapat menangkap peluang yang ada kemudian dikembangkan untuk peluang berwirausaha oleh siswa
2. Bagi Guru
  - a. Perlu adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
  - b. Kegiatan presentasi dan pembuatan produk kewirausahaan secara individu dan kelompok perlu ditingkatkan.
  - c. Pemanfaatan *Business Center* untuk menjual hasil produk kewirausahaan siswa.
3. Bagi Siswa
  - a. Siswa menghadiri dan mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang bertema tentang kewirausahaan.
  - b. Siswa hendaknya memperkaya ilmu dan pengetahuan diri sendiri dari buku-buku sehingga tidak bergantung hanya pada materi pelajaran yang diberikan di kelas saja.
  - c. Mencari inspirasi dari kisah sukses seorang wirausaha.
  - d. Bersungguh-sungguh dan menikmati setiap mengikuti pendidikan kewirausahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Djoko Purwanto. (2011). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari [www.pendidikan-diy.go.id/file/produk\\_hukum/uu\\_14\\_2005.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/produk_hukum/uu_14_2005.pdf) pada tanggal 7 April 2016 pukul 15.51 WIB.
- Wirawan. (2014). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses pada tanggal 4 April 2016 pukul 16.46 WIB.
- [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id), diakses pada tanggal 7 April 2016 pukul 19.25 WIB.
- [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), diakses pada tanggal 7 April 2016 pukul 19.17 WIB.